



PKM BIMBINGAN KONSELING ISLAM PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT PROVINSI JAMBI

Edy Kusnadi¹, Munsarida², Suprihatin³

^{1,2}UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

³STAI Ma'arif Jambi

Email: edykusnadi@uinjambi.ac.id

ABSTRAK

Bimbingan konseling islam merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan di rumah sakit, hal demikian merupakan bentuk perhatian yang sangat dibutuhkan oleh pasien Rawat inap. Adapun respon pasien, keluarga pasien dan staf rumah sakit terhadap pelaksanaan bimbingan konseling Islami sangat menerima dengan baik. Untuk itu pihak manajemen rumah sakit dapat lebih memperhatikan bahwa peran bimbingan dan konseling islam juga sangat membantu pada penyembuhan untuk memberikan ketenangan jiwa pasien rawat inap.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Rumah Sakit, Rawat Inap

ABSTRACT

Islamic guidance and counseling is a very important thing to do in the hospital, this is a form of attention that is really needed by inpatients. As for the response of the patient, the patient's family and the hospital staff to the implementation of Islamic guidance and counseling was very well received. For this reason, hospital management can pay more attention to the role of Islamic guidance and counseling which is also very helpful in healing to provide peace of mind for inpatients.

Keywords: *Guidance Counseling, Hospital, Inpatient*

LATAR BELAKANG PENGABDIAN

Penanganan dan penyembuhan penyakit jasmani boleh saja dengan menggunakan pengobatan secara medis, akan tetapi jika individu mengalami gangguan secara rohani maka yang diperlukan adalah penanganan secara non medis atau bimbingan rohani. Di dalam Islam sering dikatakan sebagai bimbingan rohani islam atau bimbingan konseling Islam.

Bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah di dalam dirinya sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan A-Qur'an dan Hadist.

Bimbingan Konseling Islam merupakan bagian integral dari bentuk pelayanan kesehatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan *bio-psyco-socio-spiritual* yang komprehensif. Hal ini dikarenakan pada dasarnya setiap diri manusia di dalam dirinya terdapat kebutuhan dasar spiritual (*basic spiritual needs*).

Dari pemahaman tersebut diatas menunjukkan bahwa kesehatan mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia. Dengan nikmat sehat yang Allah SWT berikan, manusia dapat menjalankan perannya dengan sempurna baik sebagai makhluk Tuhan maupun sosial. Namun demikian persoalan yang muncul kemudian

adalah tidak selamanya manusia dalam kondisi sehat jasmani dan rohani, terkadang manusia akan diuji oleh Allah SWT dengan berbagai macam ujian termasuk di dalamnya kondisi sakit.

Rumah sakit merupakan tempat penyembuhan individu yang mengalami sakit jasmani, namun ada juga sebahagian yang menampung orang-orang yang mengalami gangguan rohani atau gangguan jiwa, seperti rumah sakit jiwa. Rumah sakit Umum biasanya lebih mengutamakan pasien yang mengalami gangguan penyakit fisik, seperti sakit jantung, paru-paru, mata, kecelakaan dan sebagainya.

Pada dasarnya manusia menginginkan dirinya sendiri sehat, baik jasmani maupun rohani. Orang yang menderita sakit keadaannya akan selalu dihadapkan pada perasaan ketidakpastian, tinggi emosinya dan mudah terkena pengaruh. Untuk itu bimbingan konseling Islam dianggap merupakan dapat membantu dalam memberikan pencerahan terhadap kegalaun tersebut. Agar orang yang sakit mempunyai kondisi psikis sebagaimana ditentukan oleh agama Islam, yaitu berusaha, sabar dan tawakkal kepada Allah SWT, maka diperlukan adanya bantuan lain yang berupa bantuan spiritual atau Bimbingan Konseling yang dapat menumbuhkan keyakinan dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT tersebut.

Berangkat dari fenomenologi tersebut diatas maka ketika seseorang mendapat ujian berupa sakit maka akan berdampak pada kondisi mental yang tidak stabil dan berpengaruh terhadap kesembuhannya, oleh karenanya pemberian bantuan Bimbingan Konseling Islam menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Terapi Bimbingan Konseling Islam yang diberikan akan bermanfaat bagi pasien, setidaknya akan membantu menumbuhkan kesabaran dan ketabahan atas ujian yang Allah SWT berikan sehingga dapat menumbuhkan ketenangan jiwa, optimis atau semangat untuk sembuh. Tentunya pemberian Bimbingan Konseling Islam disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kondisi psikologis pasien. Pemberian Bimbingan Konseling Islam dapat diberikan dimana-mana, antaranya: panti-panti sosial, pusat rehabilitas, rumah sakit.

Rumah sakit merupakan instansi atau tempat pelayanan kesehatan masyarakat dengan tugas pokok pada pelayanan medis baik dari pencegahan (*preventif*), penyembuhan (*kuratif*), pemulihan (*rehabilitatif*), dan segi peningkatan (*promotif*), sehingga di harapkan akan tercapai pelayanan kesehatan yang baik. Dari observasi awal yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaher Jambi telah memiliki unit pelayanan bimbingan konseling Islam ini diberikan kepada pasien dengan menggunakan skala prioritas (melihat kebutuhan pasien). Bimbingan konseling Islam ini diberikan kepada instalansi ringan pasien rawat inap, namun tidak semua unit dapat dilayani karena keterbatasan tenaga ahli Kemudian pada Rumah Sakit (RS) Abdul Manap Kota Jambi, yang juga memiliki unit pelayanan kerohanian Islam, akan tetapi berdasarkan observasi terhadap salah seorang Pasien rawat inap bahwa setelah beberapa hari mereka tidak mendapatkan khitmat bimbingan kerohanian. Selain itu wawancara yang dilakukan dengan salah seorang pasien, ia mengatakan bahwa: pasien disini menganggap bahwa Bimbingan Konseling Islam dirumah sakit dapat membantu kesadaran bahwa sakit adalah ujian dari Allah SWT. Bimbingan konseling Islam ini juga dapat memberi pemahaman dalam mengurangi rasa khawatir dan rasa tertekan atas musibah yang menimpanya.

Begitu juga observasi yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Jambi, terlihat ada juga aktifitas bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh salah seorang staf yang bernama pak Haris, disana kegiatan Bimbingan Konseling islamnya dilakukan setiap hari Jum'at pagi dan ada juga pada hari-hari tertentu. Namun menurut beliau bahwa bantuan bimbingan konseling Islam adalah sangat

dibutuhkan di sana dengan keterbatasan kemampuan dan pengetahuannya tidak banyak yang dapat dilakukan hal tersebut karena beliau bukan berlatarbelakang pendidikan konselor atau penyuluh islam.

Berdasarkan pada fenomena diatas menunjukkan bahwa baik itu pada Rumah Sakit Umum, maupun Rumah Sakit Jiwa tersebut ada kegiatan bimbingan konseling Islam, namun demikian setiap rumah sakit tersebut hanya memiliki satu orang konselor atau Konselor Islam islam, sehingga membuat pelaksanaan bimbingan tersebut tidak optimal. Apalagi mereka kurang ahli dibidang konseling sebab pengetahuan yang didapatkan berdasarkan pada pengalaman, bukan dari pendidikan secara khusus. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sangatlah dibutuhkan dalam melaksanakan bimbingan konseling Islam.

METODE PENGABDIAN

Adapun upaya dalam melaksanakan bimbingan konseling terhadap pasien rawat inap masyarakat Jambi pada Rumat Sakit di Provinsi Jambi sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam Program Kemitraan Masyarakat ini ditawarkan beberapa metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan Metode penyuluhan dan pelatihan bimbingan konseling Islam sesuai dengan kebutuhan *bio-psyco-socio-spiritual* yang kompresif dankebutuhan dasar spiritual setiap diri manusia (*basic spiritual needs*).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

1. Bimbingan Konseling Islam

Dalam konseling dalam Islam landasan berpijak yang benar tentang bagaimana proses konseling itu dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien atau pasien mengenai cara dan paradikma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan, dan cara bertingkah laku berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah. Sebagaimana yang telah termaktub dalam firman Allah SWT:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl, 16:125)"

Dari ayat tersebut diatas menjelaskan tentang teori atau metode dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik untuk menuju kepada perbaikan, perubahan dan pengembangan yang lebih positif dan membahagiakan.

2. Landasan Bimbingan Konseling Islam

Pemberian bimbingan, secara normatif sangat sejalan dengan fungsi dari al-Qur'an dan tugas kenabian Nabi Muhammad SAW. Keberadaan al-Qur'an bagi manusia salah satu fungsinya adalah sebagaia *mau'izah* (nasihat) dan *asy-syifā* (obat atau penawar).

Sebagaimana firman Allah:

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Yunus 10: 57)

Dari pengertian ayat diatas jelaslah bahwa secara normatif al-Qur`an dan hadits merupakan landasan bagi Bimbingan Konseling Islam yang secara nyata mampu untuk membantu penyembuhan dari segala macam penyakit. Hanya saja tinggal bagaimana seorang konselor untuk dapat menginterpretasikannya dengan baik dan benar.

3. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan dari pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam pasien diantaranya yaitu:

1. Menyadarkan penderita agar dia dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya. Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya.
2. Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya.
3. Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan Islam, memberikan makan, minum obat dibiasakan diawali dengan *Bismillahirrahmanirrahim* dan diakhiri dengan bacaan *Alhamdulillahirobbilamin*.
4. Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama.

Tidak setiap individu memiliki kemampuan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Ada kalanya seseorang samasekali tidak mengerti apa yang harus dilakukan agar mampu keluar dari setiap permasalahan-permasalahannya. Dalam kondisi seperti inilah, maka bantuan dari orang lain yang lebih ahli sangat diperlukan dan tentu sangat membantu dirinya. Allah pun menyarankan agar diri kita bertanya kepada ahlinya, jika kita sendiri tidak memiliki pengetahuan yang cukup terhadap suatu persoalan.

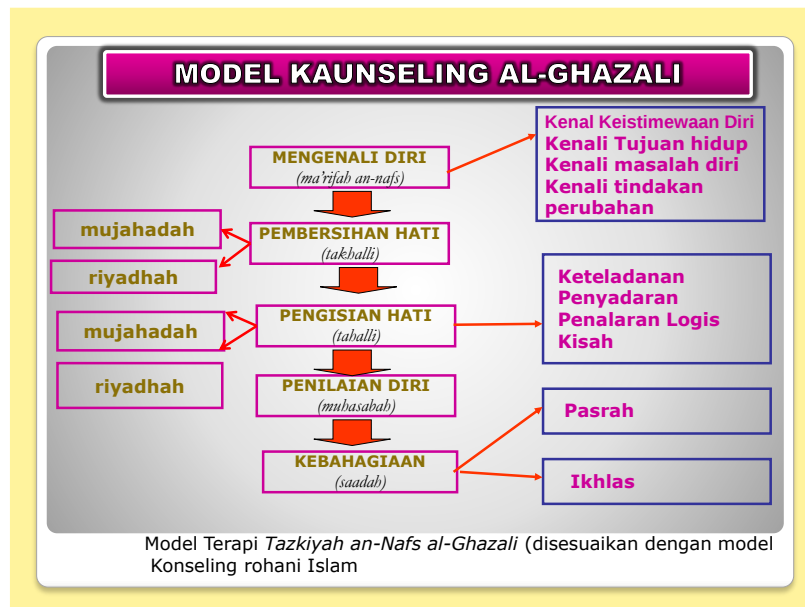
Disinilah pentingnya tujuan Bimbingan Konseling Islam terhadap pasien-pasien yang membutuhkan siraman rohani baik Bimbingan Konseling itu berupa ajakan untuk berdo'a, zikir, atau membaca buku-buku yang berkaitan dengan kesehatan dan ketenangan jiwa.

4. Metode Konseling Dalam Islam

- Dalam Islam ada banyak metode yang dilakukan dalam konseling antaranya :
- a. Metode Keteladanan; yakni menggambarkan suri teladan yang baik sesuai dengan firman Allah Surah Al-Ahzab ayat 21.
 - b. Metode Penyadaran: yakni metode yang menggunakan ungkapan dan nasehat dan juga janji dan ancaman, sesuai dengan firman Allah al-Hajj ayat 1-2.
 - c. Metode Penalaran Logis, yakni dengan menggunakan cara dialog dan dengan perasaan individu, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Hujarat ayat 12.
 - d. Metode kisah: yakni menceritakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan kisah para nabi dengan kaumnya.

5. Terapi Ketenangan Jiwa

- a. Terapi Zikir
- b. Terapi Doa
- c. Terapi Sabar
- d. Terapi Syukur dan Tawakal



Bentuk Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pasien Rawat Inap di RSUD Raden Mattaher Jambi

Bimbingan Konseling Islam untuk orang sakit sangat dibutuhkan dalam masa perawatan karena orang sakit perlu mendapatkan terapi untuk menjaga kesehatan pribadinya. Disini, Bimbingan Konseling Islam berperan langsung menangani atau membantu orang sakit sekaligus memberikan terapi, hal ini dianggap sebagai salah satu alternatif untuk menenangkan jiwa.

Proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan al-Qur'an dan as-Sunnah. Bimbingan Konseling Islam sebagai terapi keagamaan sangat diperlukan dalam upaya memberikan suatu nasehat kepada pasien atau orang sakit untuk mengikuti petunjuk agama Islam agar mereka selalu mengingat Allah dan bersabar dalam menghadapi cobaan, sebab cobaan itu bukan saja diberikan Tuhan kepada manusia dalam bentuk sakit saja, tetapi dalam bentuk sehat dan banyak harta pun merupakan cobaan juga.

Oleh karena itu, di rumah sakit ini dibutuhkan seorang Konselor, sebab pasien yang sedang sakit membutuhkan pengobatan fisik, juga memerlukan pendekatan-pendekatan secara mental, oleh karena itu peran dan fungsi Konseor Islami adalah sangat dibutuhkan, bahkan selain pasien keluarga pasien yang mengurus saudaranya yang sakit pun juga memerlukan bimbingan.

Sedangkan dalam garis besarnya teknik penyampain layanan bimbingan konseling islam di RSUD Raden Mattaher yang diberikan yaitu:

1) Metode secara langsung (dengan lisan)

Metode ini dapat disampaikan dengan dua cara yaitu:

a. *Face to face*

Konselor melakukan kunjungan ke ruangan-ruangan untuk menemui pasien. Karena penderita sangat heterogen, sentuhan spiritual atau keagamaan adalah salah satu cara yang efektif untuk memberikan ketenangan jiwa para pasien. Oleh karena itu pasien yang tidak bisa berjalan juga mendapatkan layanan bimbingan konseling Islami.

b. *Massal*

Materi santunan yang diberikan harus bersifat umum dan dapat diterima oleh segala lapisan. Seperti kultum dan peringatan hari besar Islam.

- 2) Metode tidak langsung (selembaran do'a-do'a)
- 3) Tulisan-tulisan dan gambar-gambar yang bernafaskan Islam. Seperti, ayat-ayat suci Al-Qur'an, ungkapan Hadist yang bertemakan kesehatan. Yang dipasang di ruang-ruang yang mudah dilihat dan dibaca.

Pelaksanaan bimbingan konseling islam bagi pasien rawat inap di RSUD Raden Mattaher Jambi dilakukan dengan tahap-tahap yang biasa dilakukan oleh seorang Konselor Islam pada umumnya, sebelum memberikan bimbingan konseling islam, konselor harus mengoreksi dirinya terlebih dahulu baik dari segi kesehatan, keahlian dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam, pengetahuan tentang bimbingan konseling islam, apakah dirinya sudah merasa baik atau belum.

Sebelum mengunjungi pasien, Konselor Islam mencari informasi pasien yang akan dibimbing di bagian keperawatan. Konselor Islam melihat ceklist pasien yang akan dibimbing. Setelah mendapatkan data pasien, pembimbing rohani selanjutnya masuk ke ruangan pasien.

Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam ini sebagai berikut:

1. Tahap awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam ketika pasien sedang sakit terlebih dahulu mengetuk pintu, lalu mengucapkan salam. Saat masuk ke dalam ruangan pembimbing memberikan senyuman yang tulus kepada pasien maupun keluarga pasien. Karena menurut Konselor Islam, senyum adalah daya pikat nomor satu dalam pembedaan mendasar antara senyum komunikasi. Perlu diingat bahwa seorang Konselor Islam, dalam hal ini pembimbing rohani di rumah sakit dengan senyum-senyum yang lain, adalah senyum yang tulus yang terpancar dari hati. Fungsinya yaitu membantu menghilangkan kecurigaan berlebih dari pasien. Ekspresi perhatian kepada pasien diharapkan dapat menenangkan pasien. Menyapa dengan baik dan sopan, memberikan kesan simpatik terhadap pasien, agar saat proses pelaksanaan bimbingan konseling islam pasien tidak merasa terganggu ataupun marah, karena pasien yang sakit biasanya cenderung emosi.
2. Memperkenalkan diri pada pasien dengan bahasa dan sikap santun, ramah, dan penuh perhatian serta menunjukkan sikap ikut prihatin atas cobaan penderitaan sakit yang diterimanya. Karena dikhawatirkan jika datang secara tiba-tiba akan ada kebingungan tersendiri baik dari pasien ataupun keluarga pasien, menjalin komunikasi yang baik sehingga proses bimbingan konseling islam berjalan dengan baik. Agar lebih dekat secara emosi dengan pasien maupun keluarga pasien, pembimbing rohani bertanya tentang asal pasien, keadaan pasien, dan hal lain yang dianggap perlu.
3. Ketika proses pelaksanaan bimbingan konseling islam dilakukan Pasien yang masih dalam kondisi normal artinya bisa diajak komunikasi dengan baik maka, pemberian bimbingan konseling islam dilakukan dengan cara:
 - a) Pasien dan keluarganya diajak berdo'a bersama yang dibimbing oleh petugas konseling serta pasien dan keluarganya dianjurkan untuk selalu sering berdo'a sendiri.
 - b) Pasien diberi pengertian agar dapat memahami segala cobaan dan ujian yang sedang dihadapinya dengan sabar dan ikhlas.
 - c) Pasien dan keluarganya selalu diingatkan agar selalu ingat kepada Allah dan tidak meninggalkan ibadah seperti sholat dan membaca Al- Qur'an.
 - d) Pasien diberi pengertian kalau penyakit yang sedang dideritanya berasal dari Allah SWT dan Allah pula yang akan menyembuhkannya.

- e) Pasien dan keluarganya diberi pengertian dan dianjurkan untuk tidak berobat kepada pengobatan yang dilarang oleh agama seperti pengobatan kedukun, paranormal dan lain sebagainya.
 - f) Menumbuhkan sikap optimis kepada pasien bahwa penyakitnya akan cepat sembuh.
 - g) Pasien diarahkan untuk tidak banyak berfikir, terutama bagi pasien yang ekonominya lemah diarahkan untuk tidak memikirkan biaya pengobatan dulu. Serta bagi pasien yang sakit karena banyaknya masalah maka dianjurkan untuk bisa tidak memikirkan masalahnya dulu.
 - h) Selanjutnya tanyakan kondisi pasien dan keluhan pasien apa yang sedang dirasakannya, ketika pasien ditanya tentang keluhan banyak yang mengatakan bahwa minum obat terus menerus tapi penyakit tak kunjung sembuh, dan bahkan menghabiskan waktu di rumah sakit tapi tak ada perubahan, disinilah Konselor Islam sangat diperlukan untuk memberikan sedikit nasehat agar mengerti tentang faedah sakit, dan hendaknya Konselor Islam mendekati pasien, menjelaskan secara perlahan agar pasien mengerti atas apa yang di sampaikan dan membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit untuk satu pasien.
4. Mendoakan pasien, pasien yang sakit memerlukan bantuan dorongan mental. Proses memberikan bimbingan pelayanan doa kepada pasien di rumah sakit dapat dilakukan dengan beberapa proses:
- a. Pada saat memberikan bimbingan hendaknya Konselor Islam adalah orang yang profesional dari segi Agama.
 - b. Pada dasarnya kekuatan doa adalah untuk memberikan sedikit ketenangan untuk pasien agar bisa menjalani ujian yang Allah beri, berupa sakit ini bisa memberi hikmah dalam hidupnya.

Dalam memberikan bimbingan doa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pasien pertama-tama di tuntun untuk membaca Alfatihah secara perlahan.
- 2) Dipimpin untuk beristigfar.
- 3) Pasien ikut mengaminkan doa-doa yang di baca oleh Konselor Islam.
- 4) Pasien dipersilahkan untuk membaca doa sendiri yang di ketahui dan Konselor Islam ikut mengaminkan.

Pemberian layanan bimbingan diatas dengan tujuan agar pasien maupun keluarganya dapat menyadari kembali akan eksistensinya sebagai mahluk Allah SWT. Sedangkan pemberian bimbingan rohani bagi anak-anak, petugas rohani lebih banyak bercerita, memotivasi dan selalu mengingatkan agar makan dan minum secara teratur, tidak boleh jajan di sembarang tempat, jangan lupa minum obat, dan lainnya. Disamping itu petugas rohani memberikan bimbingan kepada keluarganya untuk tetap sabar dan selalu memotivasi atau membesarkan hati sang anak.

Dalam pelaksanaannya sholat bagi pasien dapat dilaksanakan melalui beberapa cara sebagai berikut:

- a. Bimbingan shalat bagi orang sakit
 - 1) Dalam mengajarkan pasien Konselor Islam menjelaskan jika pasien masih sanggup untuk berdiri secara normal, sebaiknya sholat dengan cara berdiri.
 - 2) Shalat duduk bagi orang sakit, Konselor Islam memepersilahkan untuk duduk iftirasy atau bersila, menghadap kearah kiblat. Kemudian, melakukan takbir (takbirotul ihram), seperti biasa di ikuti dengan dengan bacaan-bacaan seperti biasa dalam keadaan normal. Ruku dengan sedikit membungkukan badan sambil membacakan tasbih. Setelah itu duduk tegak dengan mengucapkan, "*sami'allahu liman hamidah*", kemudian membaca doa l'tidal. Kemudian sujud

dengan sedikit lebih merendahkan badan dari sikap ruku, sambil membaca tasbeih. Setelah sujud badan ditegakkan seperti semula (duduk iftrasy) sambil membaca doa ketika duduk. Kemudian kembali sujud dan selanjutnya shalat dilakukan dalam posisi seperti yang telah diterangkan di atas sampai dengan tasyahud akhir dan salam untuk mengakhiri shalat.

- 3) Shalat berbaring bagi orang sakit berbaring miring, boleh dengan miring ke kanan atau ke kiri. Menghadapkan wajah ke arah kiblat. Ruku menggunakan isyarat mata meliat kebawah ketika shalat berbaring miring. Sujud menggunakan isyarat mata tertutup ketika shalat berbaring miring.
- 4) Shalat dengan berbaring telentang ke arah kiblat takbiratul ikhram dengan gerakan gerakan lainnya cukup dengan gerakan sederhana dengan semampunya, misalnya mengangkat tangan dan mengangkat kepala dan lain-lain. Namun jika hal tersebut juga tidak bisa dilakukan maka diganti dengan isyarat seperti kedipan mata dengan takbir dan bacaan lainnya sesuai dengan yang masih dapat dilakukan.
- 5) Jika dengan isyarat juga tidak mampu, tetapi pikiran masih normal dan baik, maka pasien cukup melakukan shalat dalam hati. Dengan kondisi seperti ini para ulama pun menganjurkan bila perlu melafalkan bacaan pun harus di tuntun, di khawatirkan bacaan akan keliru, atau terulang-ulang lupa dan sebagainya.

Jadi, yang harus diperhatikan adalah bagaimana keluarga, perawat medis, dan yang lain, harus merasa bertanggung jawab atas kelainan ibadah pasien selama ini. Dengan cara mengingatkan, mengajak dan membimbingnya agar tidak membiarkan ibadahnya tidak terlaksana. Justru dengan wujud kasih sayang yang sesungguhnya adalah proses penyembuhan rohani dan spiritual pasien sebagai inti dari rangkaian perjalanan hidup ini bahkan tidak sedikit dan mulai banyak bukti bahwa dengan membangkitkan kekuatan spiritual pasien adalah salah satu dengan menjaga ibadah dan membimbingnya dalam berdoa maupun berdzikir akan membantu dalam proses penyembuhan pasien.

6) Memberikan nasehat kepada keluarga pasien

Pada saat memberikan nasehat kepada keluarga pasien, dengan tidak menggurui di khawatirkan akan ada sedikit ketegangan jika mendapatkan keluarga yang tidak menerima dengan nasihat yang diberikan, yang disampaikan hanya sebatas nasihat dan bimbingan saja. Dari bimbingan yang diberikan dapat di rangkum beberapa materi yang disampaikan oleh Konselor Islam terhadap pasien rawat inap di RSUD Raden Mattaher Jambi.

Materi yang disampaikan oleh Konselor Islam kepada setiap pasien sama saja, tetapi perlu diingat penyampaiannya harus menyesuaikan dengan kondisi pasien dan pengetahuan pasien. Adapun materi yang di sampaikan Konselor Islam adalah yang mengandung dengan ajaran-ajaran Islam, dan pola hidup sehat. Penyampaian materi berlangsung pada saat Konselor Islam masuk ke kamar-kamar untuk memberikan bimbingan konseling islam kurang lebih selama 10- 15 menit .materi yang di sampaikan adalah:

a. Aqidah

Memberikan materi aqidah kepada pasien bertujuan untuk menyadarkan pasien agar selalu tidak mengeluh, dan hendaknya pasien terus mengingat Allah, bahwa sesungguhnya penyakit datangnya dari Allah maka Allah lah yang menyembuhkannya. Dokter, tabib, dan obat hanya sebagai perantara penyembuhan dalam sakit dan pasien dilarang untuk tidak berobat kepada dukun dan sejenisnya hingga melanggar syariat Islam.

b. Ibadah

Dalam keadaan apapun sebagai seorang muslim wajib melakukan ibadah kepada Allah SWT. Dengan beribadah kepada Allah berharap akan selalu dalam perlindunganNya.

Jadi, dengan memberikan materi berupa pemahaman tentang ibadah dalam pelayanan juga sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan ibadah pasien meski dalam keadaan sakit, karena sakit bukanlah alasan untuk beribadah. Kemudian menganjurkan pada pasien untuk tetap melakukan ibadah sesuai dengan kemampuannya, seperti

1) Shalat

Dalam Islam, Allah SWT tidak pernah mempersulit hambanya, untuk beribadah kepadaNya, hal ini tertuang dalam surah Al-Baqarah 185.

2) Do'a dan Dzikir

Do'a dan zikir juga dianjurkan pada pasien yang sedang menjalani peraswatan. Do'a adalah salah satu obat untuk orang sakit. Terkadang sering di jumpai orang yang sedang sakit, terus merintih bahkan berkeluh kesah atas penyakit yang di deritanya, sampai mengeluarkan kata-kata yang seharusnya tak perlu untuk di ucapkan. Nabi Muhammad mengajarkan bahwa masih banyak yang bisa di lakukan ketika sedang sakit misalnya berdo'a dan berdzikir dari pada berkeluh kesah dan berputus asa. Dalam hal ini do'a dan dzikir adalah salah satu cara penyembuhan penyakit yang di derita pasien, dan dengan bimbingan konseling islam berupa do'a dan dzikir ini termasuk salah satu materi yang di gunakan Konselor Islam RSUD Raden Mattaher Jambi dalam pelaksanaanya.

Adapun bacaan- bacaan dzikir yang di anjurkan untuk dilafalkan berulang-ulang adalah sebagai berikut:

- a) Maha Suci Allah
- b) Allah Maha besar
- c) Tiada Tuhan selain Allah
- d) Aku mohon ampun kepada Allah

Do'a dan dzikirnya orang yang sakit adalah bukti dari penyerahan dirinya kepada Allah, bahwa yang menyembuhkan penyakit memang hanya Allah semata. Oleh sebab itu, hendaknya pasien yakin akan do'a nya akan terkabulkan, dan berdo'a dengan hati yang tulus dan ikhlas, karena dengan hati yang ikhlas akan memotivasi pasien dalam kesembuhan.

3) Sabar dan Ikhlas

Selain daripada itu, juga memberikan pemahaman terhadap sabar dan ikhlas dalam menerima dan menjalani hidup. Sabar adalah menjaga diri dari amarah dan adzab Allah, dengan menjauhi tindakan maksiat dan melaksanakan tata aturan yang telah digariskan al-Qur'an dan dijelaskan oleh Rasulullah SAW. dengan kata lain, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ikhlas adalah menerima ketetapan dari Allah, Ikhlas atas penyakit yang menimpa, semoga dengan penyakit yang Allah beri menjadi ladang amal ibadah kepada Allah. Materi bimbingan rohani yang berbentuk sabar dan ikhlas di sini adalah memberi pengarahan agar pasien bertingkah laku yang benar atau yang lebih baik ke arah pengembangan dirinya dan penghindaran tingkah laku yang buruk, menyimpang dan tercela. Dengan memiliki sikap sabar dan sifat ikhlas para sahabat Rasulullah SAW. berhasil membersihkan jiwa dan hati mereka dari sifat-sifat ria'. Maka dari itu materi tentang sabar dan ikhlas dan sabar harus diberikan kepada pasien, agar pasien terhindar dari sifat ria'.

4) Sedekah

Selain Sholat, do'a dan dzikir serta sabar dan ikhlas materi ibadah yang diberikan kepada pasien adalah tentang sedekah, sebagaimana nabi pernah mengajarkan obatilah orang yang sakit diantara kalian dengan sedekah. Penyampaian materi sedekah ini diberikan kepada pasien yang lama sakit tak kunjung mendapat kesembuhan dari penyakit yang diderita, padahal berbagai pengobatan medis telah dijalani, bisa jadi obat dari penyakit yang diderita pasien itu ternyata mengeram didalam sedekah, dan pasien tersebut belum pernah melakukannya. Untuk itu pasien dianjurkan untuk bersedekah, dengan diniatkan sedekah yang dikeluarkan untuk kesembuhan penyakit yang dideritanya.

Maka dengan hati yang yakin, bersedekahlah baik dengan memberi makanan anak yatim, kepada fakir miskin, bersedekah jariah dan sebagainya. Niatkan semua itu untuk kesembuhan dan semoga Allah benar-benar segera menyembuhkan penyakit.

5) Intropeksi diri dan Memaafkan kesalahan orang lain

Dengan Intropeksi diri akan mengurangi beban yang di derita oleh pasien, karena dia selalu ingat Allah ketika dirinya merasa sudah baik dari orang lain, hilangkan rasa dendam yang ada di dalam diri. Seperti yang sudah diajarkan oleh nabi bahwa ketika sudah memaafkan kesalahan orang lain hendaknya mendoakannya semoga orang tersebut selalu dilindungi Allah dan dibukakan hatinya. Karena memaafkan kesalahan tanpa mendoakan itu bukanlah memaafkan secara sempurna.

Intropeksi diri dan memaafkan kesalahan orang lain juga termasuk dalam materi dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam, karena dengan bermuhasabah diri pasien bisa merasakan makna sakit yang dideritanya. Memaafkan kesalahan orang lain dengan artian tidak dendam atas perlakuan orang, mencoba menjalankan pengobatan dengan cara bermuhasabah.

Bentuk Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pasien Rawat Inap di RS Jiwa Daerah Jambi

Kegiatan Bimbingan Konseling Islam di Rumah Sakit Jiwa daerah Jambi, para pasien dibimbing dengan pengetahuan Agama Islam yang didalamnya juga terdapat beberapa materi yaitu tentang ketauhidan, ibadah, dan menghafal ayat-ayat pendek, serta zikir. Selain itu juga disiapkan metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam bimbingan rohani itu agar pelaksanaan bimbingan tersebut bisa efektif dan mendapatkan hasil yang baik. Bimbingan konseling bagi para pasien sangat besar pengaruhnya dilihat dari hasil sebagian para pasien yang aktif dalam mengikuti bimbingan Konseling tersebut yang di berikan di aula dan surau di RSJ Jambi. Metode pendekatan yang dipakai oleh para terapis di Rumah Sakit Jiwa daerah Jambi yaitu dengan menggunakan metode langsung dan tak langsung.

Metode pendekatan ini dipakai oleh para pembimbing dengan berusaha menyampaikan nasehat dan tunjuk ajar dengan cara yang mudah dipahami, dan para pembimbing juga berusaha mencari kata-kata yang mampu menyentuh hati para pasien agar pasien termotivasi untuk mengikuti nasehat yang disampaikan oleh pembimbing. Metode ini ditempuh oleh pembimbing karena mereka menyadari bahwa metode penyampaian yang digunakan sangat penting dan berpengaruh terhadap nasehat yang disampaikan pembimbing kepada para pasien.

Ada beberapa tujuan pelaksanaan bimbingan konseling islam di Rumah Sakit Jiwa Daerah Jambi yaitu :

1. Untuk menanamkan rasa keimanan terhadap ajaran-ajaran lisan dan Taqwa.
2. Dalam rangka membantu penyembuhan secara mental spritual.

3. Untuk mendapatkan ketenangan lahir dan batin yang bertujuan untuk ketenangan hidup di dunia dan akhirat.

Metode yang diberikan pada bimbingan konseling islami cukup efektif sekali. Para pasien merasakan dampak yang positif dari bimbingan rohani, karena kebanyakan mereka aktif mengikuti kegiatan bimbingan. Hal tersebut terlihat mereka sangat membutuhkan siraman rohani agar lebih dekat dengan Tuhan dan agar mendapatkan ketenangan batin yang nantinya akan membantu penyembuhan mereka.

Pelaksanaan bimbingan konseling di Rumah Sakit Jiwa daerah Jambi cukup terorganisir dan terjadwal dengan baik. Hal ini juga tidak luput dari cara dan metode yang diterapkan, dengan demikian arah dan tujuan yang dituju cukup jelas. Dalam pelaksanaan bimbingan rohani tersebut ada beberapa metode yaitu :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah ini dilakukan setiap hari selasa yang bertempat di ruang Aula dan surau RSJ Jambi. Para penceramah tersebut merupakan staf RSJ itu sendiri yang menjelaskan kepada pasien tentang materi-materi yang berhubungan dengan pengetahuan agama Islam. Pasien juga dituntut aktif mendengarkan petugas yang memberikan materi. Menurut Pak Husen yang merupakan salah seorang Penyuluh Agama Islam di RSJ Jambi berdasarkan wawancara mengatakan :” Adapun materi yang diberikan kepada para pasien rawat ini adalah yang berkenaan dengan masalah Tauhid, ibadah dan akhlak serta pemberian metode dengan berzikir. Dalam hal ibadah ini lebih menekankan pada pelaksanaan shalat lima waktu.”

2. Metode Tanya Jawab

Setelah konselor/terapis menjelaskan materi, maka diberi kesempatan kepada pasien untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian sebaliknya terkadang para konselor berbalik menanya kembali pemahaman kepada pasien tentang hal-hal yang telah di terangkan tersebut.

1. Metode Pelatihan

a. Zikir

Zikir dilakukan dilakukan untuk mengingat Allah. Kegiatan ini biasanya dilakukan setelah mengikuti bimbingan. Kegiatan ini dilakukan di ruang rehabilitasi dan di Aula yang dilakukan baik secara individu maupun secara bersama-sama.

Kegiatan terapi dzikir dilakukan untuk membimbing pasien dan mengajak mengingat Allah melalui kalimat dzikir seperti kalimat tasbih, basmalah, istigfar dan sholawat, kegiatan ini dilakukan pada hari selasa namun untuk pengaplikasian terapi ini akan dibantu oleh para seluruh komponen rumah sakit seperti ketika di dalam ruangan rawat inap maka tugas membimbing itu diserahkan kepada para perawat jika pada aktivitas lain diserahkan kepada terapis yang lain hal ini bertujuan untuk membantu optimalisasi kegiatan terapi jika terapi hanya dilakukan pada jam khusus yang berkisar pada satu jam, tanpa dibimbing lagi untuk aplikasi dalam kegiatan sehari-hari maka terapi tidak berjalan dengan baik, mengingat rehabilitasi sebagai penderita gangguan jiwa mempunyai kelemahan dalam mengingat hal-hal tertentu.

Pada saat terapi berlangsung sebagian besar dari pasien memerhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh terapis, reaksinya sangat baik mengikuti dengan khidmad namun tidak jarang ada yang sering berbicara terus menerus tanpa bisa berhenti, ada yang tidak peduli dan sibuk sendiri sehingga sulit untuk mengikuti apa yang diperintahkan oleh terapis dan tidak jarang memicu kegelisahan pada yang lain.

b. Do'a

Berdoa adalah merupakan suatu usaha meminta sesuatu kepada Allah. Para konselor memberikan tuntunan untuk berdo'a yang dilakukan setelah mengikuti bimbingan penyuluhan Agama. Hal itu juga dilakukan setelah mengikuti bimbingan rohani, hal itu juga dilakukan secara bersama-sama. Ketika pasien memanjatkan do'a maka akan merasakan ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

c. Shalat

Shalat adalah salah satu ibadah yang paling penting dalam Islam. Shalat merupakan tiang agama yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim. Dari pernyataan di atas, jelas bahwa shalat mempunyai nilai-nilai yang utama. Nilai yang paling utama adalah jalinan hubungan erat antara makhluk dengan Tuhannya. Shalat juga mendidik seorang muslim untuk senantiasa memusatkan usaha, pikiran, akal, perhatian kepada satu titik yang mendatangkan keberhasilan, keberuntungan dan kebahagiaan serta keridhaan Allah. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa tidak banyak para pasien RSJ Daerah Jambi yang melakukan shalat tersebut baik dalam asrama mereka maupu yang dilakukan di Surau.

4. Metode Persaudaraan

Yang dimaksud disini adalah upaya menjalin hubungan baik antara konselor dengan pasien dengan menggunakan metode persaudaraan. Pada metode ini diaplikasikan oleh pembimbing dengan sikap rendah hati dan penuh rasa kasih sayang. Metode persaudaraan ini sangat penting untuk menjalin hubungan baik antara pasien dengan konselor yang merupakan penentu dari proses selanjutnya. Jika pasien telah mempunyai rasa simpatik dan menaruh kepercayaan kepada pembimbing, maka seorang konselor akan mudah menggali data-data yang dibutuhkannya.

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam terdapat beberapa materi diantaranya yaitu:

a. Pemahaman Tauhid

Pembekalan terhadap pemahaman Tauhid atau tentang ke-Esa-an Tuhan yang berhubungan dengan iman dan takwa kepada Allah SWT. Pemahaman Tauhid ini sangat penting karena melihat kondisi para pasien yang jiwa atau mentalnya terganggu sehingga diharapkan pemberian akidah ini bisa membantu para pasien untuk lebih percaya kepada Allah dan berpegang teguh pada ajaran-NYA serta menyerahkan semuanya hanya kepada Allah.

b. Pengamalan Ibadah

Pengamalan ibadah yaitu dengan melaksanakan shalat, dzikir, dan puasa, agar bisa lebih dekat dengan Allah. Dengan adanya ini diharapkan pasien bisa memahami apa yang diperintah oleh Allah dan yang dilarang oleh Allah SWT, dalam hal ini nampaknya para konselor lebih menfokuskan pada penanaman nilai-nilai Shalat yang harus di tegakan dalam kesehariannya.

c. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dilakukan dengan bersabar, berikhtiar, tawakal dan do'a jadi kita harus bertawakal dan berikhtiar dan berupaya untuk mengobati penyakit yang sedang dideritanya dan juga memelihara serta menjaga kesehatannya. Hal itu bisa dilakukan yang nantinya akan membawa pengaruh bagi pasien yang mengalami gangguan jiwa.

Sedangkan Metode yang dipakai dalam upaya pemberian bimbingan yaitu:

a. Metode individual

Dengan menggunakan metode ini penyuluh melakukan dialog langsung secara perorangan yaitu ditanya satu persatu tentang masalah yang sedang

dihadapi baik dengan menggunakan pendekatan analisis maupun pendekatan behaviourial. Setelah itu baru mentrafisnya dengan menggunakan pendekatan Islami.

b. Metode kelompok

Pada metode kelompok ini konselor melakukan bimbingan langsung dengan sekelompok pasien bersama-sama yang dipimpin langsung oleh pasien, misalnya yaitu dengan melakukan shalat berjama'ah. Pemberian bimbingan itu dilakukan supaya pasien yang dapat cobaan dari Allah sehingga mengalami kecemasan, ketakutan, merasa tidak aman, dan keadaan jiwa yang tidak menentu, stress atau trauma, pada saat itulah dengan adanya bimbingan rohani akan terjadi relaksasi, sehingga akan memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa bagi pasien. Hal ini akan merangsang kesembuhan pasien dari penyakit yang dialaminya. Pasien yang dibimbing di Rumah Sakit Jiwa daerah Jambi, selari dengan kondisi fisik, kondisi psikologis dan kondisi keberagamaannya. Pasien diberikan kebebasan untuk berekspresi, berkomunikasi kepada Allah, memohon untuk hidup dalam kedamaian dan ketentraman, kesejahteraan hidup dan dapat terhindar dari konflik batin yang masuk kedalam diri pasien sehingga menimbulkan ketidak tenangan (stres), kecemasan, resah, gelisah serta ketidak seimbangan jiwa dan sebagainya.

Keadaan pasien rehabilitasi yang diikuti dalam bimbingan konseling islam adalah mereka yang kondisi mental/psikisnya sudah stabil, kooperatif, sudah mandiri dan bisa menjaga diri, sehingga mampu berfikir positif dan ada upaya agar cepat sembuh sehingga mereka dapat melakukan apa yang menjadi insrtuksi dan saran konselor.

**Respon Terhadap Kegiatan Bimbingan Konseling Islam di Rumah Sakit
Respon dan Tanggapan Pasien**

Pada saat memperoleh data tentang tanggapan pasien terhadap pelaksanaan bimbingan rohani di Rumah Sakit Jiwa daerah Jambi, penulis mengadakan penelitian dengan responden yang sudah masuk di bagian unit rehabilitasi medik atau ruang pemulihan. Tanggapan tersebut meliputi: tanggapan secara umum, manfaat yang dirasakan, tingkat keikutsertaan pasien, tentang materi bimbingan rohani, serta model atau metode yang digunakan oleh para konselor, serta keikutsertaan dan rasa nyaman atau keberkesanan dari menjalani terapi atau konseling agama tersebut tersebut.

Pemberian bimbingan dilakukan, supaya pasien yang mendapat cobaan dari Allah yang mengalami kecemasan, ketakutan merasa tidak aman dan keadaan jiwa yang tidak menentu, pada saat itulah dengan adanya bimbingan konseling Islam akan terjadi relaksasi, sehingga akan memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa bagi pasien. Hal ini akan merangsang kesembuhan pasien dari penyakit yang dialaminya. Pasien yang akan dibimbing oleh konselor di Rumah Sakit Jiwa daerah Jambi, sesuai dengan kondisi fisik, kondisi psikologis dan kondisi keberagamaannya. Pasien diberi kebebasan untuk berekspresi, berkomunikasi, dengan berdo'a untuk hidup dengan kedamaian dan ketentraman, kesejahteraan hidup dan terhindar dari konflik bathin yang masuk ke dalam diri pasien sehingga menimbulkan ketidaktenangan (stress), kecemasan, resah, gelisah serta tidak terganggu kejiwaanya dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa sebab dari penderita atau pasien yang terganggu jiwanya yaitu, bahwa kebahagiaan manusia itu belum terwujud baik dalam kehidupan sehat secara fisik maupun mental secara nyata.

Bahkan sering terlihat ada orang yang sehat fisiknya, tetapi secara mentalnya sakit atau sebaliknya. Baik sehat secara fisik maupun mental sama pentingnya bagi

manusia, bahkan dalam sisi pandang tertentu. Jika harus memilih, sakit secara fisik tetapi sehat secara mental jauh lebih baik dari pada sehat secara fisik tetapi sakit secara mental. Kondisi pasien yang mengikuti konseling Islami kebanyakan kondisi jiwanya yang sudah stabil, kooperatif, sudah mandiri dan bisa menjaga diri, sehingga mampu berfikir positif. Target yang akan dicapai yaitu dengan adanya bimbingan tersebut maka akan membantu pasien untuk sembuh dan beraktifitas seperti individu normal lainnya.

Respon dan Tanggapan Keluarga

Dari hasil wawancara penulis terhadap beberapa orang keluarga pasien baik itu di Rumah Sakit Umum Daerah Jambi, Rumah sakit Abdul Manap menemukan bahwa sebagian besar keluarga sangat mendukung terhadap pelaksanaan bantuan konseling pada pasien, namun katanya sangat disayangkan bahwa petugasnya yang jarang datang dan bahkan ada beberapa orang menyatakan bahwa belum pernah petugas konselor yang datang keruangan keluarga salah satu mereka. Setelah dikonfirmasi terhadap konselornya, maka mereka menyatakan bahwa penyebab cukup jarang mereka mengunjungi pasien dan ada yang belum masuk sama-sekali disebabkan karena keterbatasan mereka, karena mereka baik itu pada RSUD raden Mattaher, RS Abdul Manap dan RS Jiwa jambi hanya memiliki seorang tenaga konselor islam (rohaniawan) sehingga mereka bekerja sangat terbatas.

Respon dan Tanggapan Staf Rumah Sakit

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara penulis terhadap para staf rumah sakit, ditemukan bahwa mereka sangat mendukung sekali terhadap adanya bantuan penanganan yang diberikan oleh konselor terhadap pasien rawat inap, karena katanya selain pasien tersebut mengalami sakit pada fisik mereka juga sedikit-banyaknya juga berimbas pada gangguan psikis mereka, jadi peran konselor islami adalah sangat diperlukan untuk membantu penyembuhan tersebut.



Dokumentasi Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam pada Pasien Inap



KESIMPULAN

Pelaksanaan bimbingan konseling agama Islam yang dilaksanakan di RSUD Raden Mattaher, RS Abdul Manap dan RSJ Daerah Jambi adalah suatu rangkaian kegiatan dalam upaya membantu pada keadaan pasien rawat inap yang memerlukan bantuan dan bimbing secara Islami. Dengan menggunakan berbagai metode baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam mendapatkan respon yang baik dari pasien, staf rumah sakit maupun keluarga pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama RI., 2005.
- Abdussalam Sofro dan Ahmad Watikan Pratikna, *Islam Etika Dan Kesehatan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1996.
- Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Abdul Basit. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2006.
- _____. *Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien*. Yogyakarta: Mahameru Press, 2010
- Ahmad Juntika Nur Ikhsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Arifin, H.M., *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Pen. UUI Press, Yogyakarta, 2001
- Edy Kusnadi. *Pola Bimbingan Pola Bimbingan Dan Konseling Agama Islam Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Jiwa Jambi*. Laporan Penelitian Puslit. 2013
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* (Jogjakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004
- Hasbullah Ahmad. *Mewujudkan Ketenangan Jiwa*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2012
- Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* . Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Kholil Lur Rochman. *Kesehatan Mental*(Purwokerto: STAIN Press, 2013.
- Komarudin, *Dakwah dan Konseling Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra 2010.
- Musfir Bin Zaid Az-Zahrani. *Konseling Terapi*. Jakarta: Geman Insani. 2005

- Nurhasanah, Peran Petugas Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSUD Abdul Manap Kota Jambi. 2015.
- Samsul Munir Amin. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Suhibul Huda, Pola Bimbingan Kerohanian Narapidana Di Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Kota Jambi' 2014.
- Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Cipta, 1998).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* .Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryanti, Anie, "Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Ruang ICU RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga". Diakses melalui alamat<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/197/2/Cover,%20Bab%20I,%20Bab%20V,%20Daftar%20Pustaka.pdf>.
- Daftar Informan
- Abdullah , Pasien rawat Inap, wawancara dengan penulis, Juli 2018.
- Sopiahi, Pasien Rawat Inap, Wawancara dengan Penulis, Juli 2018.
- Haris. Rohaiawan Islam di RS Jiwa Jambi, Wawancara dengan Penulis, Maret 2018
- Sam'an. Rohaiawan Islam di RSUD Raden Mattaher Jambi, Wawancara dengan Penulis, Juli 2018
- Husen. Rohaiawan Islam di Rs Jiwa Jambi, Wawancara dengan Penulis, Juli 2018
- M. Subli. Rohaiawan Islam di RS Abdul Manap Kota Jambi, Wawancara dengan Penulis, Juli 2018 .